

Peran Etos Kerja Dalam Organisasi Paguyuban Orang Tua Taman Kanak-Kanak Assalam Kabupaten Karimun

Siti Nurhariza *, Dimas Suprastio

Prodi Manajemen Kepelabuhan dan Pelayaran, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Karimun; Sitinurhariza1909@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47134/jasim>

*Correspondence: Siti Nurhariza

Email: Sitinurhariza1909@gmail.com

Received: Juli 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Juli 2026



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja dalam organisasi Paguyuban Orang Tua di Taman Kanak-Kanak Assalam Kampung Harapan. Paguyuban Orang Tua merupakan organisasi yang dibentuk dan dijalankan oleh para orang tua siswa sebagai bentuk partisipasi dalam mendukung kegiatan sekolah. Keberadaan organisasi ini penting karena siswa pada jenjang taman kanak-kanak belum mampu menjalankan organisasi secara mandiri, sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk membantu guru dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sekolah maupun peserta didik. Dalam pelaksanaannya, organisasi memerlukan etos kerja yang baik agar tujuan bersama dapat tercapai secara efektif. Etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berlandaskan nilai, keyakinan, kedisiplinan, tanggung jawab, serta komitmen terhadap pelaksanaan tugas. Sementara itu, pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terstruktur guna mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi etos kerja para pengurus Paguyuban Orang Tua di TK Assalam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja dalam organisasi Paguyuban Orang Tua TK Assalam tercermin melalui sikap tanggung jawab, kerja sama, kepedulian terhadap kegiatan sekolah, serta partisipasi aktif dalam membantu guru dan pihak sekolah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu anggota, kurangnya koordinasi, dan perbedaan tingkat partisipasi antaranggota. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi, pembagian tugas yang jelas, serta penguatan komitmen bersama agar organisasi dapat berjalan lebih optimal.

Keywords: Peran, Etos Kerja, Organisasi, Paguyuban,

Pendahuluan

Etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh beberapa kebiasaan, pengaruh budaya serta sistem nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini dikenal juga kata etika, etiket yang hampir mendekati pada pengertian akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik-buruk (moral), sehingga etos mengandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan suatu suara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Menurut (Darajat, 2015) etos adalah sikap, kepribadian watak, karakter, kemauan, kesusilaan dan adat istiadat. Menurut

(Hasibuan, 2007), kerja adalah sejumlah aktivitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Etos kerja juga menggambarkan suatu sikap yang mengandung makna sebagai aspek evaluative yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok yang memberikan penilaian terhadap kegiatan kerja. Dalam pandangan sinamo etos kerja adalah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerja sama yang kental, keyakinan yang fundamental disertai komitmen yang total pada paradigma yang integral.

Pada dasarnya setiap organisasi haruslah memiliki etos kerja yang baik agar setiap kegiatan yang dijalankan dapat berjalan sesuai tujuan. Etos kerja yang baik dapat timbul oleh para bagian dari organisasi tersebut, organisasi yang memiliki etos kerja yang baik dapat menjalankan kerja sama yang baik pula dalam menjalankan dan melakukan kegiatan yang telah dibuat. Etos kerja yang baik dalam organisasi dapat dimiliki oleh ketua, sekretaris, bendahara bahkan anggota. Memahami pentingnya keberadaan sumber daya manusia di era globalisasi ini, salah satu yang harus dicapai oleh organisasi adalah meningkatkan kualitas etos kerja bagi para anggota dalam organisasi.

Menurut (Sinamo, 2011) dalam jurnal (Yuliarti, 2016) etos kerja adalah seperangkat kerja positif yang berakar pada kerjasama yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral. Keberadaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat penting bagi organisasi dalam menjunjung dan menjalankan aktivitas organisasi. Potensi yang ada pada setiap sumber daya manusia harus dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya tidak hanya tak hanya bergantung pada sarana dan prasarana yang ada tetapi juga bergantung pada kinerja anggota. Namun berbeda dengan organisasi paguyuban yang ada di tk assalam, tak semua anggotanya memiliki etos kerja yang baik. Hal ini dapat dikatakan karna pada saat mengadakan rapat atau acara tidak semua anggota hadir dan membantu, bahkan ada yang tidak pernah datang, dan seringkali anggota yang sama hadir setiap adanya kegiatan yang dilakukan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan serta memahami secara mendalam etos kerja yang berkembang dalam organisasi Paguyuban Orang Tua di Taman Kanak-Kanak Assalam. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap fenomena sosial secara alamiah melalui pemahaman terhadap perilaku, nilai, sikap, dan interaksi antarindividu dalam suatu kelompok. Menurut (Moleong, 2018), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Taman Kanak-Kanak Assalam, yang memiliki organisasi Paguyuban Orang Tua sebagai wadah partisipasi orang tua dalam mendukung berbagai program sekolah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada keberadaan paguyuban yang aktif serta memiliki peran penting dalam membantu kegiatan pendidikan dan administrasi sekolah.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2019), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan. Informan dalam penelitian ini terdiri atas pengurus inti paguyuban, seperti ketua, sekretaris, dan bendahara, beberapa anggota aktif, serta kepala sekolah dan guru sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas paguyuban, pola kerja sama, kedisiplinan, serta partisipasi anggota dalam kegiatan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, dan nilai-nilai kerja yang dimiliki anggota paguyuban. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen pendukung, seperti notulen rapat, foto kegiatan, agenda kerja, dan arsip organisasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul, seperti komitmen, tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan inisiatif kerja.

Hasil Dan Pembahasan

Taman Kanak-Kanak (TK) Assalam merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kampung Harapan, Kelurahan Harjosari, Kecamatan Tebing, Kabupaten Karimun. Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang awal, peserta didik di TK masih berada pada tahap perkembangan usia dini sehingga belum memiliki kemampuan untuk membentuk maupun menjalankan organisasi secara mandiri. Pada usia tersebut, anak-anak masih berada dalam fase bermain, belajar mengenal lingkungan, serta mengembangkan kemampuan dasar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung berbagai kegiatan sekolah. Menurut (Santrock, 2011), masa kanak-kanak awal merupakan periode perkembangan yang menitikberatkan pada pembentukan kemampuan sosial, emosional, dan kognitif dasar.

Dalam rangka membantu kelancaran pelaksanaan program sekolah, dibentuklah organisasi Paguyuban Orang Tua sebagai wadah partisipasi orang tua siswa dan siswi TK Assalam. Organisasi ini berfungsi untuk membantu guru dan pihak sekolah dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti peringatan hari besar, kegiatan sosial, acara pentas seni, maupun kebutuhan lain yang berkaitan dengan proses pendidikan anak. Keberadaan paguyuban menjadi bentuk kemitraan antara sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif. Menurut (Mulyasa, 2013), keterlibatan orang tua dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan program sekolah dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, etos kerja dalam organisasi Paguyuban Orang Tua TK Assalam menunjukkan kondisi yang beragam. Sebagian anggota memiliki tingkat kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen yang tinggi terhadap organisasi. Hal ini

terlihat dari kehadiran mereka dalam rapat koordinasi, keterlibatan dalam perencanaan kegiatan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan program sekolah. Anggota yang aktif umumnya menunjukkan sikap disiplin, mampu bekerja sama, serta memiliki semangat gotong royong dalam membantu kegiatan sekolah. Nilai-nilai tersebut mencerminkan adanya etos kerja positif yang mendukung keberlangsungan organisasi. (Sinamo, 2011) menyatakan bahwa etos kerja merupakan seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan, komitmen, dan semangat kerja untuk mencapai hasil terbaik.

Semangat kerja sama dan solidaritas antaranggota juga menjadi salah satu kekuatan utama paguyuban. Dalam berbagai kegiatan sekolah, para anggota saling membantu dalam menyiapkan perlengkapan acara, mendukung kebutuhan logistik, serta bekerja sama dengan guru demi kelancaran kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya gotong royong masih menjadi nilai sosial yang kuat di lingkungan organisasi. (Robbins dan Judge, 2017) menjelaskan bahwa kerja sama tim yang efektif mampu meningkatkan produktivitas, komunikasi, serta pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, beberapa anggota juga menunjukkan kreativitas dan inisiatif melalui gagasan kegiatan seperti pengadaan alat permainan edukatif, bazar amal, serta program parenting bagi orang tua. Hal tersebut menandakan bahwa etos kerja anggota tidak hanya bersifat menjalankan tugas, tetapi juga mampu memberikan kontribusi inovatif bagi pengembangan sekolah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan organisasi. Tidak seluruh anggota menunjukkan tingkat partisipasi yang sama. Sebagian orang tua kurang aktif mengikuti rapat maupun kegiatan yang diselenggarakan. Ketidakhadiran anggota sering disertai alasan kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu, atau kurangnya kepedulian terhadap organisasi. Bahkan, terdapat anggota yang jarang hadir dalam kegiatan, tetapi memberikan tanggapan atau kritik melalui media komunikasi kelompok tanpa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menunjukkan masih adanya rendahnya kesadaran kolektif dan belum meratanya etos kerja di antara seluruh anggota paguyuban.

Perbedaan tingkat partisipasi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi organisasi, karena beban kerja sering kali hanya ditanggung oleh anggota yang aktif. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dapat menimbulkan ketimpangan peran, kejenuhan anggota aktif, serta menurunnya efektivitas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi seluruh anggota melalui komunikasi yang lebih intensif, pembagian tugas yang jelas, serta penjadwalan kegiatan yang fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan kesibukan orang tua. Menurut (Hasibuan, 2017), pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi.

Etos kerja dalam organisasi Paguyuban Orang Tua TK Assalam telah menunjukkan nilai-nilai positif berupa tanggung jawab, kerja sama, solidaritas, dan kepedulian terhadap pendidikan anak. Akan tetapi, masih diperlukan penguatan komitmen bersama agar seluruh anggota dapat berperan aktif secara merata. Dengan adanya komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, dan kesadaran bersama mengenai pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, Paguyuban Orang Tua TK Assalam berpotensi menjadi

contoh organisasi sekolah yang mampu membangun budaya kerja kolektif berdasarkan nilai kekeluargaan dan tanggung jawab sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etos kerja dalam organisasi Paguyuban Orang Tua Taman Kanak-Kanak Assalam mencerminkan semangat kolaboratif serta kesadaran kolektif akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini. Paguyuban ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana silaturahmi antarorang tua, tetapi juga telah berkembang menjadi organisasi sosial yang memiliki nilai-nilai kerja positif, seperti tanggung jawab, kerja sama, inisiatif, komitmen, dan integritas. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan sekolah.

Dalam praktiknya, anggota paguyuban menunjukkan partisipasi aktif melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, peringatan hari besar nasional, bakti sosial, serta kerja bakti lingkungan sekolah. Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya menjalankan peran secara formal, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mendukung proses tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik, sosial, maupun emosional. Selain itu, etos kerja para anggota juga terlihat dari sikap sukarela yang disertai kedisiplinan, konsistensi, ketepatan waktu, serta kemampuan berkomunikasi dan berorganisasi secara baik meskipun tanpa adanya imbalan materi. Keberadaan Paguyuban Orang Tua TK Assalam juga memberikan dampak positif terhadap terciptanya hubungan yang harmonis antara keluarga dan pihak sekolah. Interaksi yang terjalin mampu menumbuhkan solidaritas sosial, rasa saling mendukung, serta empati antaranggota, sehingga terbentuk lingkungan pendidikan yang sinergis dan kondusif bagi anak-anak.

Etos kerja dalam organisasi Paguyuban Orang Tua TK Assalam tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan sekolah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter orang tua sebagai mitra aktif dalam pendidikan. Oleh karena itu, model paguyuban ini layak dijadikan contoh dalam memperkuat partisipasi masyarakat pada lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungan yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, S. (2025). Strategi kepala sekolah dalam melibatkan paguyuban orang tua pada program parenting untuk meningkatkan karakter peserta didik (studi kasus SDIT Salsabila Baiturrahman di Kabupaten Klaten) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).

Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatiningsih, M. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2), 100-108.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior*. Pearson Education.

Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.

Sinamo, J. H. (2011). *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Darma Mahardika.

Simanjorang, G., Berliani, T., & Nugroho, P. J. (2020). Pembinaan Etos Kerja Guru Di Smas Golden Christian School Palangka Raya. *Equity In Education Journal*, 2(1), 29-38.

Sodik, A. A. (2019). Relevansi Nilai-Nilai Etika Agama Terhadap Etos Kerja Komunitas Tionghoa Pedagang Oleh-Oleh Khas Kediri Di Jalan Yos Sudarso Kelurahan Pakelan Kecamatan Kota Kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.